

NASKAH PUBLIKASI

**PENGARUH KONTROL DIRI IBU TERHADAP *PARENTAL ATTITUDE*
PADA ANAK USIA 4-6 TAHUN DI DESA MANGLI PUJER
BONDOWOSO**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Strata 1 (S-1) Sarjana Psikologi Pada Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Jember**



Oleh:

Karina Dwi Sahputri
NIM: 12 10811 022

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER
2018**

NASKAH PUBLIKASI

**PENGARUH KONTROL DIRI IBU TERHADAP *PARENTAL ATTITUDE*
PADA ANAK USIA 4-6 TAHUN DI DESA MANGLI PUJER
BONDOWOSO**

Telah Disetujui Pada Tanggal

03 Agustus 2018

Istiqomah, S.Psi., M.Si., Psikolog
NPK.03 12 445



(.....)

Nuraini Kusumaningtyas, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NPK. 150 3638



(.....)

**PENGARUH KONTROL DIRI IBU TERHADAP *PARENTAL ATTITUDE*
PADA ANAK USIA 4-6 TAHUN DI DESA MANGLI PUJER
BONDOWOSO**

**Karina Dwi S.¹ Istiqomah²
Nuraini K.³**

INTISARI

Menyikapi anak, ibu diharapkan mampu memandu, mengarahkan, mengatur perilakunya serta memilih tindakan yang tepat untuk menyampaikan perintah, nilai-nilai atau pendapat kepada anak. Kenyataannya ada beberapa ibu yang masih bertindak kasar dan menganggap tindakannya benar dengan membantu setiap kegiatan yang dilakukan anak sebagai bentuk kontrol diri yang dipengaruhi faktor emosi dari dalam individu dan didukung dengan situasi saat menghadapi suatu stimulus, kematangan berfikir, kepribadian dan usia. Kontrol diri sebagai upaya dalam *parental attitude*, yang mana *parental attitude* akan didasari oleh maksud tertentu.

Penelitian ini dilaksanakan di TK Tunas Melati dan TK Miftahul Ulum pada ibu yang memiliki anak usia 4-6 tahun. Subyek penelitian sebanyak 58 orang dengan menggunakan teknik pengambilan sampel jenuh. Penelitian ini juga menggunakan skala kontrol diri dan skala *parental attitude* dengan menggunakan model *semantic deferential*.

Hasil penelitian dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan adanya pengaruh antara kontrol diri ibu terhadap *parental attitude* pada anak usia 4-6 tahun di desamanglli puger bondowoso dengan nilai kontribusi kontrol diri pada *parental attitude* sebesar 0,705 atau 70,5% dan sisanya sebesar 29,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci : Kontrol Diri, *Parental Attitude*

1. Peneliti
2. Dosen pembimbing 1
3. Dosen pembimbing 2

**EFFECT OF MOTHER CONTROL ON PARENTAL ATTITUDE IN
CHILDREN AGE 4-6 YEARS IN MANGLI VILLAGE, PUJER,
BONDOWOSO**

**Karina Dwi S.¹ Istiqomah²
Nuraini K.³**

ABSTRACT

In response to the child, the mother is expected to be able to guide, direct, manage her behavior and choose the right action for the delivery of orders, values or opinions to the child. In fact there are some mothers who are still acting rudely and consider their actions to be true by helping every activity that children do as a form of self-control that is influenced by emotional factors from within the individual and supported by the situation when faced with a stimulus, maturity of thinking, personality and age. Control yourself as an effort in parental attitude, in which parental attitude will be based on certain intentions.

This research was conducted in Tunas Melati and TK Miftahul Ulum kindergarten in mothers who have children aged 4-6 years. Research subjects were 58 people by using saturation sampling technique. This study also uses self-control scale and scale parental attitude by using model semantic deferential.

The results of this study can be seen from the significance value $0.000 < 0,05$ which shows the influence of mother's self control to parental attitude in children aged 4-6 years in desa manglli pujer bondowoso with value of self control contribution at parental aatitude equal to 0,705 or 70,5% and the remaining 29.5% is influenced by other factors.

Keywords: Self Control, *Parental Attitude*

1. Researcher
2. Supervisor 1
Supervisor 2

A. PENGANTAR

Orang tua terutama ibu berperan sebagai pendidik pertama dan utama dalam keluarga sehingga ibu perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan agar mengerti dan terampil dalam melaksanakan pengasuhan anak sehingga dapat bersikap positif dalam membimbing tumbuh kembang anak secara baik dan sesuai dengan tahap perkembangannya (Soendjajo dalam Ratnawati 2015).

Adapun sikap orang tua (*parental attitude*) terkait dengan hal apa saja yang harus dilakukan orang tua untuk membuat anak bertanggung jawab, dan apa yang harus dilakukan orang tua saat anak melakukan kesalahan, marah atau menangis dan ketika tidak dapat mengerjakan tugasnya dengan baik menurut Neil (dalam Hasan, 2016).

Menyikapi anak, ibu diharapkan mampu memandu, mengarahkan, mengatur perilakunya serta memilih tindakan yang tepat untuk penyampaian perintah, nilai-nilai atau pendapat kepada anak (Angelina, 2014). Seorang ibu menentukan sikapnya kepada anak melibatkan kognisi atau pikiran yang diyakini serta reaksi emosional dalam dirinya untuk menentukan sikap positif atau negatif. Saat menentukan tindakan perlu adanya pengontrolan diri agar pemberian sikap kepada anak dilakukan secara tepat sesuai dengan tahap perkembangan anak (Averill dalam Charindah, 2016).

Kontrol diri adalah kemampuan individu untuk menahan keinginan atau dorongan dalam diri yang meliputi kontrol kognisi, perilaku dan pengontrolan keputusan. Kontrol diri dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor usia,

pengalaman, kepribadian, budaya, dan situasi. Misalkan pada saat anak ingin membeli mainan, seharusnya ibu memberi kesempatan pada anak untuk belajar memilih dan menggunakan uangnya. Tetapi yang tampak disekolah adalah ibu biasanya melarang anak untuk membeli mainan karena menurut mereka anak-anak belum mengerti cara menggunakan uang, dan merasa bahwa mainan yang dibeli anak tidak bermanfaat. Anak juga tidak diberi kesempatan untuk memilih suatu yang dikehendaknya, jadi ibu yang menentukan keputusan agar barang atau makanan yang dibeli lebih bermanfaat. Ibu merasa senang apabila berhasil membujuk anak membeli sesuatu yang menurut ibu lebih bermanfaat.

Parker (Wiyani, 2012) menyarankan agar ketika anak memperlihatkan kemampuan menyelesaikan sesuatu untuk dirinya sendiri meskipun lambat dan tidak sempurna, orang tua harus memberi anak kesempatan untuk melakukan. Apabila orang tua menghalangi anak untuk mencoba menyelesaikan persoalan maka orang tua sama artinya telah melemahkan potensi kemandirian dan merusak kepercayaan anak terhadap diri mereka sendiri yang pada akhirnya anak akan tumbuh menjadi orang yang bertindak apabila hanya ada perintah saja. Hal ini sesuai dengan pendapat Lie (dalam Ningsih, 2014) yang menuturkan manfaat rasa percaya kepada anak yaitu anak akan yakin kepada diri sendiri, tidak tergantung pada orang lain, merasa berharga, dan memiliki keberanian untuk bertindak.

Berdasarkan pemaparan diatas, penting dipahami bahwa kontrol diri perlu dimiliki setiap ibu karena untuk membatasi keinginan ibu untuk selalu

mengendalikan anak, tidak bergantung pada kemauan sendiri melainkan memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih tindakan sesuai dengan keinginannya. Kedua yaitu untuk membatasi individu bertingkah laku negatif sehingga akan berpengaruh pada bagaimana ibu menyikapi anak sesuai dengan sikap pengasuhan dari Bern (dalam Cohan, 1990) yaitu bersikap hangat yang ditunjukkan dengan mengungkapkan cinta dan kasih sayang kepada anak. Kedua, peka terhadap kemampuan, isyarat, keadaan dan kebutuhan anak. Ketiga, pengontrolan orang tua yang dalam hal ini lebih ditekankan pada perilaku mandiri, bertanggung jawab dan prestasi anak. Keempat, melindungi anak. Kelima, memanjakan anak. Keenam, partisipasi orang tua dalam bermain. Ketujuh, orang tua menerima sebagai guru yang abadi untuk anak. Itulah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh kontrol diri ibu pada anak usia 4-6 tahun.

B. METODE PENELITIAN

Populasi penelitian berjumlah 58 subyek dengan karakteristik sebagai ibu rumah tangga, memiliki anak usia 4-6 tahun yang bersekolah di TK Miftahul Ulum dan TK Tunas Melati, dan bertempat tinggal di Desa Mangli. Maka dari itu, sampel penelitian adalah sampel jenuh dimana semua subyek populasi dijadikan sampel penelitian.

Teknik pengumpulan data menggunakan skala kontrol diri dan *parental attitude* dengan jenis skala *semantic differential*. Instrumen yang digunakan untuk pengambilan data adalah sebagai berikut:

1. Kontrol Diri

No	Aspek	Pengertian	Indikator
1.	<i>behavior control</i>	Memodifikasi kegiatan yang tidak menyenangkan	<ul style="list-style-type: none"> a. Kemampuan individu untuk siapa yang menentukan dan mengendalikan situasi keadaan diri sendiri atau diluar dirinya b. Kemampuan untuk mengetahui bagaimana dan kapan suatu stimulus yang tidak dikehendaki dihadapi
2.	<i>cognitive control</i>	Mengelolainformasi menggunakan proses strategi yang dipikirkan untuk mengurangi tekanan	<ul style="list-style-type: none"> a. Kemampuan individu dalam mengolah dan menghadapi informasi mengenai suatu keadaan yang tidak menyenangkan dengan berbagai pertimbangan b. Kemampuan menilai suatu keadaan dengan memperhatikan segi-segi positif secara objektif
3.	<i>decisional control</i>	Kemampuan untuk memilih tindakan yang disetujuinya	<ul style="list-style-type: none"> a. Kemampuan seseorang untuk memilih tindakan dengan hati-hati berdasarkan pengalaman

2. Parental Attitude

No	Aspek	Pengertian	Indikator
1.	<i>Parental Warmth-Hostility</i>	Kemampuan orang tua mengungkapkan cinta dan kasih sayang	<ul style="list-style-type: none"> a. Ekspresi fisik dari cinta dan kasih sayang b. Ekspresi bangga kepada anak
2.	<i>Parental sensitivity</i>	Kepekaan orang tua terhadap kebutuhan, isyarat dan keadaan anak	<ul style="list-style-type: none"> a. Mampu menangkap kebutuhan anak b. Menganggap anak sebagai peserta aktif untuk mengembangkan potensi c. Mampu menganalisa diskusi dengan anak
3.	<i>Parental control</i>	Pengontrolan orang tua kepada anak	<ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan aturan untuk mendisiplinkan anak b. Aturan ditegakkan secara konsisten c. Berharap anak menjadi tanggung jawab dan mandiri
4.	<i>Parental protection</i>	Perlindungan orang tua kepada anak	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengetahuan ibu tentang bahaya lingkungan pada anak b. Teralu melindungi anak
5.	<i>Parental indulgence</i>	Orang tua terlalu memanjakan anak	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyediakan lingkungan yang berpusat pada anak b. Pengawasan dan disiplin lemah
6.	<i>Play</i>	Bermain sebagai sarana untuk perkembangan anak	<ul style="list-style-type: none"> a. Persepsi ibu tentang bermain b. Keterlibatan ibu dalam permainan c. Ijin ibu untuk anak mengeksplorasi lingkungan d. Perasaan ibu saat bermain dengan anak
7.	<i>Learning</i>	Orang tua memosisikan	<ul style="list-style-type: none"> a. Ibu sebagai fasilitator dalam belajar b. Keterampilan ibu memperoleh informasi

<i>receptivity</i>	irisebagai guru untukanak	dalam perkembangan anak
--------------------	------------------------------	-------------------------

C. HASIL PENELITIAN

1. Uji validitas

Pemaparan hasil uji validitas diperoleh bahwa instrumen skala kontrol diri dan skala *parental attitude* dapat dikatakan valid yang dapat dilihat dari table berikut :

Tabel Analisis Uji Validitas

	Score	Jumlah Aitem	Keterangan
koefisien korelasi Skala Kontrol diri	0,61-0,85	6	<i>Sig. 2-tailed</i> 0,000 < 0.05
koefisien korelasi Skala <i>parental attitude</i>	0,45-0,85	17	<i>Sig. 2-tailed</i> 0,000 < 0.05

Hasil uji validitas pada skala kontrol diri dan skala *parental attitude* dinyatakan valid karena hasil skor koefisien korelasi validitas (r_{xy}) > 0.05 dan *sig 2-tailed* 0,000 < 0.05 sehingga skala tersebut dapat dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas penelitian pada 58 sampel memperoleh hasil bahwa skala kontrol diri dan *parental attitude* dinyatakan reliabel yang dapat akan dipaparkan pada tabel berikut :

	Score	Jumlah Aitem	Keterangan
<i>Cronbach Alpha</i> Skala kontrol diri	0,866	6	nilai koefisien <i>Cronbach Alpha</i> > 0.60
<i>Cronbach Alpha</i> Skala <i>Parental attitude</i>	0,902	7	nilai koefisien <i>Cronbach Alpha</i> > 0.60

3. Uji asumsi

Hasil uji asumsi mendapati bahwa skala kontrol diri dan skala parental attitude dapat digeneralisikan pada seluruh populasi yang dapat dilihat dari uji normalitas dan berkontribusi kuat atau memiliki pengaruh yang kuat pada variable terikat yang akan dipaparkan pada table berikut :

UjiAsumsi	Score	Keterangan
UjiNormalitas	skala resistensi : nilai <i>Asymp.Sig (2.tailed)</i> sebesar 0.070 skalaprilakuiperilakukedisiplinan: nilai <i>Asymp.Sig (2.tailed)</i> sebesar 0.131	Terdistribusi Normal
UjiLinieritas	nilai <i>Combined</i> sebesar 0,00 nilai <i>Deviation from Linierity</i> sebesar 0,00	Tidak linier

4. Uji hipotesa

Metode analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode *Regresi Non-Linier*

ANOVA ^a						
Model		Sum of squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11152,361	1	11152,361	133.646	.000 ^b
	Residual	4673.035	56	83.447		
	Total	15825.397	57			

a. dependent Variable:parentalattitude

b. Predictors: (Constant), kontroldiri

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.839 ^a	.705	.699	9.1351

a. Predictors: (Constant), kontroldiri

Berdasarkan analisis tabel anova diperoleh nilai F hitung sebesar 133,646 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya h_0 ditolak dan H_1 diterima

yaitu ada pengaruh antara Kontrol Diri Ibu Terhadap *Parental Attitude* pada Anak Usia 4-6 Tahun Di Desa Mangli, Pujer, Bondowoso.

Analisa tabel model summary nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,839 dengan sumbangan Kontrol Diri sebesar 0,705 atau 70,5% terhadap *Parental Attitude* dan sisanya sebesar 29,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

D. PEMBAHASAN

Hasil analisis yang telah dilakukan peneliti, diperoleh bahwa ada pengaruh kontrol diri ibu terhadap *Parental Attitude* pada Anak Usia 4-6 Tahun Di Desa Mangli, Pujer, Bondowoso. Hasil ini dapat dilihat dari nilai Sig. = 0,000 < 0,05 yang menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kontrol diri dengan *parental attitude*, hal ini diperkuat pula nilai koefisien korelasi sebesar 0,839 dengan sumbangan Kontrol Diri sebesar 0,705 atau 70,5% terhadap *Parental Attitude* dan sisanya sebesar 29,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kontrol diri yaitu kemampuan seseorang untuk menahan keinginan dan mengendalikan tingkah lakunya sendiri, mampu mengendalikan emosi yang bertentangan dengan keadaan sosial serta dorongan-dorongan dari dalam dirinya yang berhubungan dengan orang lain, lingkungan, pengalaman dalam bentuk fisik maupun psikologis. Adapun aspek kontrol diri yaitu mampu mengontrol tingkah laku, mengontrol kognisi dan mengontrol keputusan. Hal tersebut dipengaruhi oleh situasi, budaya, pengalaman, kepribadian dan usia.

Sedangkan *Parental attitude* merupakan sikap orang tua yang diberikan dalam mengasuh anak Sivberg (dalam Hasan, 2016). Menurut Bern (dalam Cohan,1990) Ada beberapa sikap yang biasanya dimiliki orang tua dalam mengasuh anak yaitu bersikap hangat yang ditunjukkan dengan mengungkapkan cinta dan kasih sayang kepada anak. Kedua, peka terhadap kemampuan, isyarat, keadaan dan kebutuhan anak. Ketiga, pengontrolan orang tua yang dalam hal ini lebih ditekankan pada perilaku mandiri, bertanggung jawab dan prestasi anak. Keempat, melindungi anak. Kelima, memanjakan anak. Keenam, partisipasi orang tua dalam bermain. Ketujuh, orang tua menerima sebagai guru yang abadi untuk anak.

Pada proses kontrol diri, setiap individu akan mempunyai strategi yang berbeda-beda menghadapi stimulus atau situasi. Misalkan saat anak makan ibu khawatir piringnya jatuh, atau mengotori baju dan sebagainya. Ada proses berpikir, mengenai apa yang akan terjadi sehingga ada kecenderungan segera membantu anak atau tidak. Jadi, ada pembelajaran dalam diri sehingga bereaksi pada pola pikir yang lebih kompleks.

Seiring bertambahnya usia pola pikir individu akan semakin matang karena pengalaman hidup yang telah dilalui lebih banyak dan bervariasi. Sehingga sangat membantu dalam memberikan reaksi terhadap situasi yang dihadapi sesuai dengan keyakinan dan pemikiran setiap individu dengan budaya dan kepercayaan yang berbeda-beda(Meytasari,2014). Hal tersebut sesuai dengan faktor-faktor pembentukan sikap, bahwasanya sikap tidak terbentuk begitu saja tetapi pembentukannya berlangsung dalam interaksi

individu dan berkaitan dengan objek yang akan disikapi. Ada beberapa subyek penelitian yang sudah memiliki anak lebih dari satu, jadi subyek telah memiliki pengalaman dalam mengasuh anak dan mengerti kapan anak membutuhkan bantuan atau tidak. Individu cenderung akan mencari informasi atau bertanya kepada orang yang lebih berpengalaman saat kebingungan mengatasi masalah.

Selain itu sesuai dengan pendapat Fishbein dan Ajzen (dalam Gerungan, 2004) ada tiga faktor dalam pembentukan sikap yaitu faktor kognitif, afektif dan konatif. Faktor kognitif berkaitan dengan persepsi, kepercayaan dan stereotip yang dimiliki individu mengenai sesuatu. Misalkan, anak akan bermain keluar rumah dan mengeksplor lingkungan subyek tidak akan melarang karena subyek yakin lingkungan adalah salah satu sarana belajar untuk anak.

Komponen afektif melibatkan perasaan atau emosi. Reaksi emosional kita terhadap objek akan membentuk sikap positif atau negatif terhadap sesuatu. Menurut penuturan subyek terkadang merasa jengkel menghadapi anak, meskipun demikian subyek berusaha untuk sabar sehingga subyek mampu bersikap hangat dan menunjukkan kasih sayangnya kepada anak dengan berkata lemah lembut atau menyesuaikan intonasi suara seperti anak-anak.

Sedangkan faktor konatif adalah kecenderungan individu untuk bertindak. Perilaku individu dalam menghadapi situasi dan stimulus tertentu banyak ditentukan oleh kepercayaan dan perasaan pada stimulus tersebut.

Setiap kali anak melakukan kegiatannya sendiri misalkan seperti memakai baju ketika akan berangkat sekolah, subyek akan membiarkan anak memakai pakaiannya sendiri dengan mengantisipasi membangunkan anak lebih pagi agar tidak terlambat datang ke sekolah. Sikap subyek yang seperti ini merupakan pengontrolan orang tua yang lebih menekankan pada perilaku anak yang mandiri, bertanggung jawab dan prestasi anak

Pentingnya mengontrol diri saat dalam mengasuh anak adalah untuk membatasi tingkah laku negatif, membatasi individu untuk mengendalikan anak, serta memenuhi kebutuhan hidup secara seimbang sehingga akan didapati cara menyikapi anak sesuai dengan tahap perkembangan di usianya (Chairindah, 2016).

Penjelasan terhadap hasil penelitian mendapatkan bahwa peningkatan kontrol diri subyek akan diikuti dengan peningkatan *parental attitude*nya, begitu pula sebaliknya apabila kontrol dirinya rendah akan mengalami penurunan *parental attitude*nya. Hasil penelitian ini pengkategorian lebih didominasi oleh kategori tinggi yang menunjukkan subyek cenderung mampu mengontrol diri dan *parental attitude* tinggi. Pengkategorian ini menunjukkan subyek mampu mengontrol diri saat mengasuh anak dimana subyek mampu mengendalikan keinginan, perilaku dan tindakannya secara tepat (*appropriate control*) menurut Block & Block (dalam Meytasari, 2013). Hal ini ditunjukkan ketika tidak membentak atau menyeret anak pulang ke rumah saat ingin membeli sesuatu, memikirkan cara agar anak bisa belajar dari pengalaman, membujuk anak membeli mainan atau

makanan dilain waktu jika subyek tidak punya uang, memilih diam dan tidak menghampir anak ketika terlihat kebingungan didalam kelas karena sudah tanggung jawab guru, mengajukan alasan yang tepat tanpa menakuti saat memilih makan yang tidak sehat. Selanjutnya pengkategorian *parental attitude* juga cenderung tinggi yang ditunjukkan dengan menunjukkan rasa kasih sayang dan bangga kepada anak, berkata lembut sesuai intonasi anak-anak, mengerti kebutuhan anak seperti alat tulis atau mainan, menganggap anak sebagai peserta aktif untuk meningkatkan potensi mengasuh, memberikan kesempatan untuk memilih sesuatu, mengizinkan anak bermain kotor-kotoran, mendampingi anak saat bermain tanpa merasa seperti anak kecil kembali, menjadi guru bagi anak dan akan mencari informasi kepada orang yang dianggap lebih berpengalaman. cara mengasuh anak yang tepat bila merasa bingung atau tidak dapat mengatasi masalah.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kontrol diri ibu dan *parental attitude* pada anak usia 4-6 tahun didesa mangli pujer bondowoso dengan nilai koefisiensi korelasi sebesar 0.839 dengan sumbangan Kontrol Diri sebesar 0,705 atau 70,5% terhadap *Parental Attitude* dan sisanya sebesar 29,5% dipengaruhi oleh faktor lain. Maksud dari hasil tersebut adalah bahwasanya kontrol diri mempengaruhi *parental attitude* disebabkan adanya

faktor pengalaman, emosional, budaya, lingkungan, usia, situasi dan kematangan berpikir.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan, terdapat beberapa saran dari peneliti terhadap pihak-pihak yang berkaitan langsung terhadap penelitian ini.

1. Bagi orang tua

Orang tua terutama yang memiliki anak usia pra sekolah diharapkan mencari informasi atau pengetahuan bagaimana mengontrol pikiran, tingkah laku dan pengambilan keputusan dalam mengasuh anak sehingga mengerti cara ibu menunjukkan kasih sayang kepada anak, peka terhadap kebutuhan anak, pengontrolan orang tua pada anak, dan perlindungan orang tua kepada anak. Jadi, orang tua mengerti kapan saat harus menahan diri membantu anak atau tidak.

2. Bagi Guru disekolah

Guru diharapkan menambah pengetahuan tentang pengendalian diri dan sikap yang perlu diterapkan pada anak, sehingga dapat memberikan edukasi kepada orang tua tentang bagaimana memahami pentingnya mengontrol diri dalam pengasuhan. Selanjutnya pemahaman tersebut, dapat dijadikan sebagai rujukan membuat peraturan yang harus dipatuhi oleh ibu ketika mengantar anak kesekolah.

3. Bagi Peniliti Selanjutnya

Peniliti selanjutnya diharapkan mampu memahami teori yang digunakan dalam penelitian dengan cara berbagai literatur untuk memperkuat

informasi yang telah dimiliki. Apabila peneliti cukup mendapatkan informasi yang didapatkan akan memudahkan dalam penggalian fenomena penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelina, D.Y. *Pola Asuh Otoriter, Kontrol Diri Dan Perilaku Seks Bebas Remaja SMK*. Persona. Jurnal Psikologi Indonesia Mei 2013, Vol. 2, No. 2. <http://jurnal.untag-sby.ac.id>. 7 Desember 2016
- Charindah , I. (2016). *Hubungan antara Kontrol Diri dan Perilaku Agresi pada Ibu Rumah Tangga Di RW 01 Jakarta Barat*. Jakarta : Universitas Esa Unggul
- Cohan, mindy. (1990). Thesis. *Parental attitudes toward child-rearing: toward the development of a new measure*. Canada : Departement of educational psychology McGill University
- Gerungan, W.A., (2004). *Psikologi sosial*. Bandung : PT. Refika Aditama
- Hasan, A.M (2016). *Hubungan Coping adaptif dengan Parental Atiitude Pada Remaja Yang Menjalani Peran Sebagai Ibu*. Skripsi. (tidak diterbitkan). Jember : Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Jember
- Meytasari, Anggia. (2014). *Kontribusi kontrol diri siswa terhadap progam bimbingan konseling*. Bandung : Fakultas Ilmu Pendidikan
- Ningsih, O.R. (2014). *Meningkatkan Percaya Diri Melalui Metode Show and Tell pada Anak Kelompok A TK Marsudi Putra, Dagaran, Palbapang, Bantul, Yogyakarta*. Yogyakarta : Univesitas Negeri Yogyakarta
- Ratnawati, D. (2015). *Perbedaan Kemampuan Ibu terhadap Kemampuan Toilet Training Toodler Berdasarkan Status Pekerjaan Ibu di Posyandu Jeruk Desa Trimulyo Kretek Bantul Yogyakarta*. Yogyakarta : STIKES aisyiah
- Wiyani. (2012). *Format PAUD Konsep, Karakteristik & Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

IDENTITAS PENELITIAN

Nama Peneliti : Karina Dwi Sahputri
Tempat, tanggal lahir : Bondowoso, 27 Juni 1993
Alamat : Pujer Bondowoso
No. Telp. : +6282257155577